

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah aktivitas kompleks untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan sikap. Kegiatan belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran mengacu pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan tuntutan kurikulum. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum 2013 diharapkan mampu mewujudkan tujuan dan fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003, yaitu siswa diharapkan mampu cakap, kreatif, terampil dan mandiri (Kemendikbud, 2016).

Mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional dapat dilakukan melalui pembelajaran IPA. IPA merupakan ilmu yang mempelajari seluruh alam semesta, bersifat sistematis dan dapat diuji kebenarannya melalui hasil penelitian serta observasi (Meilani, 2020). Kegiatan pembelajaran IPA pada kurikulum 2013 bersifat *student center* sehingga siswa dituntut untuk aktif mengembangkan segala kemampuan yang dimilikinya dalam memecahkan masalah-masalah selama proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar. Tujuan pembelajaran IPA yaitu agar siswa mengembangkan rasa ingin tahu dan sikap positif tentang adanya hubungan

saling mempengaruhi antara salingtemas (sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat), serta mengembangkan pemahaman konsep IPA dan keterampilan proses sains yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran dapat tercapai dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2010). Hasil belajar dalam proses pembelajaran mencakup ranah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap (*attitude*). Hasil belajar diperoleh melalui proses belajar yang dilakukan siswa baik secara individual maupun klasikal dalam pembelajaran. Pembelajaran secara klasikal lebih banyak melibatkan peran guru dalam mengelola kelas dan mengelola pembelajaran. Guru memiliki peran penting sebagai pendidik yang melakukan *transfer knowledge* dan sebagai pembimbing yang mendorong potensi siswa dalam belajar. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru berkaitan dengan tuntutan kurikulum dan tujuan pembelajaran, sehingga peserta didik melakukan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan tuntutan tersebut. Strategi pembelajaran berhubungan langsung antara guru dan siswa sehingga menimbulkan stimulus dan respon yang sangat penting (Fatimah, 2018). Belajar secara individual juga dilakukan siswa dalam pembelajaran. Belajar secara individual memberikan kesempatan dan keleluasaan siswa untuk dapat merencanakan, memilih dan menggunakan cara belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena memberikan informasi pada guru tentang kemajuan siswa dalam proses belajar mengajar (Nabilah, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tegallalang semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai IPA di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Hal ini diperkuat oleh adanya data hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Tegallalang kelas VIII pada tahun pelajaran 2019/2020 yang meliputi nilai Penilaian Akhir Semester (PAS). Persentase siswa kelas VIII yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran IPA yaitu sebesar 40%. Lebih lanjut berdasarkan nilai PAS IPA siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi sebanyak 15 orang siswa, hasil belajar sedang sebanyak 144 orang siswa dan kategori hasil belajar rendah sebanyak 196 orang siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA rendahnya hasil belajar IPA yang dicapai karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya psikologis siswa, cara siswa belajar, motivasi, minat, fasilitas belajar serta lingkungan belajar. Kegiatan siswa belajar secara mandiri masih rendah belum sepenuhnya optimal seperti yang diharapkan Kurikulum 2013 yaitu *Student Center*, hal terlihat dari aktivitas-aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan proses belajar siswa di kelas guru IPA juga menegaskan terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas sesuai instruksi guru, membawa alat-alat pembelajaran yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang dibelajarkan, kurangnya minat dan motivasi, serta siswa hanya cenderung menerima informasi dari guru dalam pembelajaran IPA. Lebih lanjut guru juga menyatakan siswa hanya aktif pada materi-materi IPA yang mudah untuk dipahami dan kurang aktif pada materi sulit yang sulit dipahami. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat masalah dalam proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Tegallalang masih tergolong

rendah. Rendahnya hasil belajar IPA siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal siswa. Faktor eksternal dari aspek guru dalam proses pengelolaan pembelajaran, perangkat pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran serta lingkungan proses pembelajaran. Faktor internal meliputi kondisi fisik, sikap, bakat, minat, motivasi dan kecerdasan siswa. Selain itu, terdapat juga salah satu faktor internal yang sangat penting berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu strategi belajar. Strategi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, sebab proses pembelajaran saat ini diharapkan berpusat pada siswa (*Student Centre*). Sartika *et al.* (2019) menyatakan strategi belajar merupakan salah satu faktor penting penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa dalam belajar IPA dipengaruhi oleh cara belajar siswa seperti teknik menggaris bawahi hal penting, cara meringkas dan sebagainya sehingga berpengaruh pada hasil belajar (Awang, 2017). Strategi belajar berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran dengan tercapainya tujuan dan hasil belajar IPA yang telah ditentukan.

Strategi belajar (*learning strategies*) adalah upaya yang dilakukan siswa dalam belajar untuk memahami, menggunakan dan mengolah informasi secara individu (Kafadar, 2014). Bahri (2010) menyatukan strategi belajar merupakan cara individu memilih dan memproses informasi serta mengadopsi cara untuk mencapai hasil belajar. De Boer *et al.* (2012) mendefinisikan strategi belajar sebagai pengetahuan tentang cara-cara belajar *purposeful* yang digunakan oleh pelajar untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Strategi belajar siswa mencakup serangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan dilakukan siswa untuk mencapai hasil belajar. Penggunaan strategi belajar membawa konsekuensi pada

proses belajar, yang dapat memudahkan siswa dalam belajar serta meningkatkan performansi belajar (Alsa, 2021). O'Malley and Chamot, (1995) pengelompokan strategi belajar berdasarkan teori kognitif dan pemrosesan informasi menjadi strategi belajar kognitif, strategi belajar metakognitif dan strategi belajar sosial afektif. Nur (2010) strategi belajar kognitif adalah strategi yang melibatkan proses kognitif transformasi dan manipulasi terhadap informasi yang sedang dipelajari mencakup diantaranya mengulang, elaborasi, dan organisasi. Strategi kognitif membantu siswa memahami konsep materi menggunakan kata-kata sendiri, meringkas bahan, membuat skema, membuat jaringan, menyusun diagram, dan membuat catatan (Weinstein, 1983). Strategi belajar kognitif, meliputi aktivitas belajar dari yang sederhana seperti mengingat, sampai aktivitas yang lebih kompleks seperti memecahkan masalah, dan penalaran. Strategi mengulang (*rehearsal*) adalah cara menyimpan informasi dalam memori dengan mengulangi secara terus menerus materi yang dipelajari. Strategi ini membantu memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Strategi mengulang terdiri dari aktivitas mengulang sederhana dan mengulang kompleks. Pengulangan sederhana meliputi membaca berulang-ulang materi dapat membantu mempertahankan informasi tetap berada dalam memori jangka pendek sedangkan pengulangan kompleks pada aktivitas belajar menggaris bawahi dan membuat catatan pinggir membantu peningkatan rincian informasi. Strategi elaborasi adalah cara memperoleh pengetahuan dengan menyusun hubungan-hubungan antara pengetahuan yang sudah dimiliki dengan materi yang sedang dipelajari (Alsa, 2021). Strategi elaborasi sebagai proses penambahan rincian informasi baru dengan sistem pengkodean sehingga informasi menjadi lebih bermakna. Strategi elaborasi

meliputi aktivitas belajar mencatat dan merangkum isi materi, membangun hubungan informasi baru dengan informasi yang telah ada sebelumnya serta analogi konsep-konsep penting materi pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh penelitian Akfar dan Saputra, (2020) yang menyatakan strategi belajar elaborasi efektif terhadap peningkatan hasil belajar. Strategi belajar kognitif yang paling kompleks yaitu organisasi materi. Aktivitas organisasi adalah cara memperoleh pengetahuan dengan memvisualisasikan bahan (dalam bentuk gambar, grafik, dll.) untuk memudahkan belajar (De Boer et al. (2012). Strategi organisasi sebagai aktivitas peningkatan kebermanan informasi baru, melalui penggunaan struktur-struktur pengorganisasian pada informasi tersebut. Pengorganisasian mencakup aktivitas *outlining* atau membuat kerangka garis-garis besar materi dan mengorganisasikan ide-ide pada materi tertentu misalnya membuat bagan atau peta konsep materi.

Strategi belajar metakognitif adalah merencanakan belajar (*planning*), melakukan pemantauan dalam belajar (*monitoring*), dan melakukan evaluasi hasil belajar (*evaluating*). Suprinata (2019) menyatakan metakognisi merupakan aspek yang sangat esensial bagi kesuksesan individu dalam proses belajar. Aktivitas belajar metakognitif berhubungan dengan pemikiran siswa bagaimana mereka merencanakan, menggunakan, sampai memantau proses belajar dan mampu mengevaluasi diri terhadap hasil belajar berdasarkan proses belajar yang dilakukan. Aktivitas perencanaan meliputi penentuan tujuan belajar dan sumber-sumber belajar. Proses perencanaan dipantau melalui kegiatan monitoring proses dan hasil belajar serta merefleksikan hasil berdasarkan proses yang dilakukan. Regulasi merupakan aktivitas belajar dengan acuan atau kriteria yang telah ditetapkan. Regulasi mencakup kegiatan membuat aturan-aturan tertentu, acuan-acuan yang

harus dicapai dalam belajar dan membandingkan hasil belajar berdasarkan acuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian oleh Suprinata (2019) mengungkapkan bahwa keterampilan metakognitif siswa meningkat seiring meningkatnya level kelas.

Strategi belajar sosial afektif adalah strategi belajar yang melibatkan siswa belajar dengan orang lain. Sosial afektif berkaitan dengan perasaan dan perilaku siswa seperti kerjasama (kooperatif), kontrol emosional dan respon sikap. Kerjasama merupakan interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk mencapai tujuan bersama. Belajar secara kooperatif mendorong siswa berinteraksi dengan pasangan belajar saling bergantung secara positif, saling bertukar ide atau pendapat dan menyatukan persepsi untuk mencapai hasil belajar. Respon sikap merupakan reaksi siswa berupa tanggapan atau jawaban atas suatu tindakan tertentu. Respon sikap memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan meminta penjelasan ulang terkait materi yang belum dipahami. Kontrol emosi merupakan kemampuan pengaturan pada perasaan-perasaan yang timbul selama belajar. Kegiatan kontrol emosi membantu siswa memotivasi diri dalam belajar, mengatur sikap saat menghadapi tes dan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar. Widyantari (2019) menyatakan terdapat hubungan positif antara strategi belajar kognitif, metakognitif dan sosial afektif dengan hasil belajar IPA.

Strategi belajar siswa juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran oleh guru dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran oleh guru bertujuan mengorganisasi kegiatan belajar siswa dan mendorong siswa melakukan proses belajar (Pane, 2017). Strategi pembelajaran guru diharapkan kreatif, inovatif

berdasar pada karakteristik peserta didik sesuai dengan situasi dan kondisi yang diharapkan. Adanya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran mengharuskan siswa memilih dan menyesuaikan strategi-strategi belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Hal ini berarti bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh pada strategi belajar yang digunakan siswa dalam belajar secara individu untuk mencapai hasil belajar. Fitri (2018) menyatakan strategi belajar memberikan peluang pada siswa untuk membangun kognitif, afektif dan psikomotorik baik melalui kegiatan individu atau interaksi sosial. Pentingnya strategi belajar dalam pembelajaran yaitu mendukung siswa belajar lebih mandiri, berorientasi pada pemecahan masalah serta berkontribusi untuk mencapai tujuan belajar. Alsa, (2021) menyatakan penggunaan strategi belajar pada proses pembelajaran memudahkan siswa dalam belajar serta meningkatkan performansi belajar.

Pentingnya strategi belajar siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar, perlu memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhinya. Karakteristik materi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi strategi belajar. Karakteristik materi pembelajaran dan strategi pembelajarn guru, mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh pengalaman belajar baik itu berupa keterampilan kognitif, psikomotorik maupun afektif. Hasil penelitian oleh Prihatini (2017) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran dan minat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Motivasi juga merupakan aspek penting yang berpengaruh terhadap strategi belajar. Motivasi berupa hasrat dan keinginan berhasil dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita siswa dalam

belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Mijaya, *et.al* (2019) yang menyatakan motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar IPA perlu diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran. Hasil penelitian oleh Alsa *et al.* (2021) juga mengungkapkan bahwa motivasi berperan positif terhadap belajar kognitif yang meliputi mengulang, organisasi dan organisasi terhadap hasil belajar. Minat belajar juga diduga berpengaruh terhadap strategi belajar, siswa yang memiliki minat belajar yang besar terhadap suatu bahan pelajaran akan mempelajari pelajaran tersebut dengan baik sehingga prestasi yang dicapai juga baik. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Mamata (2020) yang mengungkapkan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar, semakin tinggi minat belajar semakin tinggi pula hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika. Lebih lanjut strategi belajar akan optimal dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan kemampuan kognitif individu atau intelegensi. Intelegensi atau kecerdasan sangat menentukan kemampuan individu dalam belajar. Dalyono (2007) menyatakan bahwa seseorang memiliki intelegensi baik (IQ tinggi) umumnya mudah dalam belajar dan hasilnya cenderung baik.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan berkaitan tentang strategi belajar yang difokuskan pada strategi belajar individual dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi belajar dalam mencapai hasil belajar IPA, sehingga perlu melakukan penelitian tentang Analisis Strategi Belajar dalam Mencapai Hasil Belajar IPA Siswa SMP Kelas VIII SMP Negeri 1 Tegallalang Tahun Ajaran 2021/2022.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tegallalang pada Penilaian Akhir Semester (PAS) masih tergolong rendah.
2. Siswa SMP Negeri 1 Tegallalang yang memperoleh hasil belajar IPA tinggi sebanyak 15 orang siswa, hasil belajar sedang sebanyak 144 orang siswa dan kategori hasil belajar rendah sebanyak 196 orang siswa.
3. Kurang optimalnya siswa menggunakan strategi atau cara belajar secara mandiri dalam mencapai hasil belajar IPA.
4. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena rendahnya minat, motivasi, kesiapan belajar serta beberapa materi IPA sulit untuk dipahami.
5. Identifikasi proses pembelajaran yang menggunakan strategi belajar yang telah dilakukan sebelumnya hanya terbatas pada pengaruh dan hubungan strategi belajar terhadap hasil belajar.
6. Analisis strategi belajar pada siswa kategori hasil belajar tinggi, sedang dan rendah serta faktor-faktor yang mempengaruhi strategi belajar dalam mencapai hasil belajar belum pernah dilakukan sebelumnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, fokus penelitian pada masalah bagaimana strategi belajar secara individual dan dalam proses pembelajaran pada siswa kategori hasil belajar tinggi sedang dan rendah serta

faktor-faktor yang mempengaruhi strategi belajar siswa dalam menggunakan strategi belajar untuk mencapai hasil belajar IPA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah strategi belajar siswa kategori hasil belajar tinggi dalam mencapai hasil belajar IPA?
2. Bagaimanakah strategi belajar siswa kategori hasil belajar sedang dalam mencapai hasil belajar IPA?
3. Bagaimanakah strategi belajar siswa kategori hasil belajar rendah dalam mencapai hasil belajar IPA?
4. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi strategi belajar siswa dalam mencapai hasil belajar IPA?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka secara operasional tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan strategi belajar siswa kategori hasil belajar tinggi dalam mencapai hasil belajar IPA.
2. Mendeskripsikan strategi belajar siswa kategori hasil belajar sedang dalam mencapai hasil belajar IPA.
3. Mendeskripsikan strategi belajar siswa kategori hasil belajar rendah dalam mencapai hasil belajar IPA.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan teoritis dalam dunia sains, yaitu deskripsi tentang penggunaan strategi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi belajar siswa dalam mencapai hasil belajar IPA. Temuan dalam penelitian ini dapat melengkapi teori-teori strategi belajar yang telah ada sebelumnya khusus pada pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

Bagi Guru IPA, penelitian ini dapat dijadikan salah satu pedoman untuk memahami cara siswa dalam belajar sehingga dapat menjadi dasar dalam memilih suatu model pembelajaran. Guru juga dapat ikut serta mengajarkan strategi belajar.

Bagi siswa penelitian strategi belajar siswa dalam mencapai hasil belajar IPA dapat memotivasi, meningkatkan aktivitas belajar dan mendorong siswa belajar mandiri sehingga akan meningkatkan hasil belajar yang dicapai.

4. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat dalam memberikan pengalaman dan memperluas wawasan tentang strategi belajar dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPA melalui analisis strategi belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.